

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemegang peranan penting dalam pendidikan adalah guru, penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi keaktifan siswa didalam kelas, guru juga harus mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan sesuai perkembangan zaman (Shabania, Mardiaty, & Sofyan, 2015). Proses pembelajaran yang baik guru harus berusaha agar materi yang disampaikan mudah dipahami, serta pada pembelajaran guru diharapkan dapat memotivasi siswa. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena motivasi belajar berkenaan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang ada guru kurang inovatif dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran dan guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), selain itu minimnya fasilitas dari guru salah satunya berupa bantuan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran IPA, sehingga siswa kurang termotivasi pada pembelajaran yang mengakibatkan pasif, tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sendiri, serta tidak dapat menemukan konsep-konsep yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, membutuhkan model maupun strategi yang tepat untuk menjadikan siswa lebih termotivasi serta dapat mengelola informasi sehingga siswa lebih memahami konsep dalam mata pelajaran IPA.

Materi Pemanasan Global bisa diajarkan melalui model pembelajaran *Advance organizer*. Materi Pemanasan Global salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA kelas VII semester genap. Menurut Sumiyadi dalam Pratitis & Binadja, (2014) pemilihan model pembelajaran *Advance organizer* dengan tujuan agar dapat menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari serta dimiliki oleh siswa. Aktivitas belajar pada umumnya akan sulit untuk berhasil tanpa motivasi belajar, karena motivasi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar (Sani, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran *Advance organizer* diperlukan strategi *Scaffolding* yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar sehingga akan berpengaruh baik terhadap keberhasilan belajar bahkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Menurut Priansa (2017) motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan perubahan tingkah laku. Manfaat motivasi diantaranya dapat mempengaruhi proses berpikir dari seseorang, mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai target sehingga, motivasi siswa memiliki dampak yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya pada pemahaman konsep siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu cara agar dapat memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran, setiap pengetahuan memiliki struktur konsep tertentu yang membentuk sebuah kerangka dari sistem pemrosesan informasi (Sari &

Tarigan, 2014). Model tersebut merupakan model pembelajaran bermakna yang dikembangkan oleh David Ausubel, pembelajaran bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru pada konsep yang sudah relevan dalam struktur kognitif siswa, dalam proses pembelajaran siswa mengkonstruksi pengalaman, fakta fenomena baru ke dalam pengetahuan mereka (Fathurrohman, 2015:82). Penggunaan model tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan konsep yang dipelajari akan melekat pada siswa.

Menurut Martinis *Scaffolding* adalah bantuan kepada siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar, kemudian secara bertahap bantuan tersebut ditiadakan, memberikan kesempatan siswa agar lebih mandiri serta dapat mengembangkan pengetahuan sendiri (Wibowo & Setianingsih 2016). Strategi *Scaffolding* mempunyai tiga tingkatan atau tiga level. Level pertama *Enviromental Provisions*, yaitu ketentuan lingkungan. Level kedua *Explaining, Reviewing, and Restructuring*, yaitu menjelaskan, peninjauan ulang yang dilakukan siswa, dan menguatkan pemahaman siswa. Level ketiga *Conceptual Development* yaitu, mengembangkan konsep yang sudah dimiliki oleh siswa (Anghileri, 2006). Strategi *Scaffolding* memiliki beberapa tahapan diantaranya mengasesmen perkembangan serta kemampuan dari setiap siswa dalam menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD), menjabarkan tugas pemecahan masalah dengan tahapan secara rinci, penyajian tugas secara berjenjang dengan cara (menjelaskan, memberikan peringatan, mendorong atau memberikan motivasi, memberikan contoh), dan memberikan arahan serta

memancing siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan sebuah tugas (Mamin, 2008).

Menurut penelitian sebelumnya Hikmah (2017) penerapan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,52 dan 0,28 dengan kriteria sedang dan rendah dengan selisih rerata skor *N-Gain* 0,24. Hal tersebut siswa yang belajar dengan menggunakan model *Advance Organizer* memiliki kemampuan pemahaman matematis yang lebih baik dari pada pembelajaran biasa. Penelitian Sari et al., (2018) pada kelas eksperimen pengaruh strategi *Scaffolding* dalam pembelajaran SiMaYang pada motivasi belajar memiliki ukuran pengaruh 97%, penguasaan konsep 98% sedangkan pada kelas kontrol motivasi memiliki ukuran 94% penguasaan konsep 96% berdasarkan hal tersebut pembelajaran SiMaYang dengan strategi *Scaffolding* mampu memaksimalkan peningkatan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Strategi *Scaffolding*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar dari guru dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya fasilitas dari guru dalam proses pembelajaran.
3. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif

4. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar.
5. Siswa masih banyak kesulitan dalam memahami materi atau konsep dalam mata pelajaran IPA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Advance Organizer* strategi *Scaffolding*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Advance Organizer* strategi *Scaffolding*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance organizer* dengan strategi *Scaffolding* penelitian ini dapat menambah motivasi belajar dan menambah pemahaman konsep siswa.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, batasan penelitian ini adalah:

1. Hubungan yang dimaksud adalah menghubungkan motivasi belajar dengan pemahaman konsep siswa setelah mendapat penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* strategi *Scaffolding*.
2. Indikator pemahaman konsep diantaranya; Menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menarik kesimpulan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).
3. Penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan strategi *Scaffolding*. Strategi *Scaffolding* menggunakan level atau tingkatan kedua yaitu *Explaining, Reviewing, and Restructuring* yaitu menjelaskan, peninjauan ulang yang dilakukan siswa, dan menguatkan pemahaman siswa.
4. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Larangan kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
5. Siswa yang diteliti adalah Siswa SMP kelas VII.
6. Materi yang digunakan pada KD 3.9 Pemanasan Global kelas VII Semester Genap Tahun ajaran 2018-2019.
7. Model pembelajaran menambah motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa

G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang sudah dikemukakan di atas, maka definisi istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Advance organizer* merupakan suatu model pembelajaran pemrosesan informasi, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada pada siswa sebelumnya (Sungkawan & Motlan, 2013)
2. Strategi *Scaffolding* adalah strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Vigotsky, berupa bantuan yang diberikan pada siswa dari tahapan awal pembelajaran kemudian mengurangi bantuan tersebut serta memberikan kesempatan siswa untuk melakukan sendiri (Mujtahidin, 2014).
3. Motivasi belajar merupakan suatu faktor dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu proses pembelajaran, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran (Hadiono & Hidayati, 2016).
4. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang abstraksi menggambarkan konsep secara ilmiah, teori maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan diukur melalui tes awal dan tes akhir dari siswa (Trisnowati & Firdaus, 2017)